

## **Pengaruh Inflasi, LPE, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2003 – 2017**

The Effect of Inflation, Economic Growth Rate, and Financing To Deposit Ratio on the ROA of Sharia Commercial Banks in Indonesia for 2003-2017 period

<sup>1</sup>Sifa Dwi Nurfadillah, <sup>2</sup>Ima Amaliah, <sup>3</sup>Meidy Haviz

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>sifadwinurfadillah@gmail.com, <sup>2</sup>amalia.razi@gmail.com, <sup>3</sup>meidyhaviz@gmail.com*

**Abstract.** Islamic banks as financial intermediaries are expected to show better performance than interest-based banks. Bank financial performance is a measure that describes the financial condition of a bank. The research objective was to examine the effect of inflation, economic growth rate, and FDR on the Return on Assets of Sharia Commercial Banks in Indonesia for 2003-2017 period. The type of research used is quantitative. The data used is secondary data obtained from OJK and BI, using time series data. By using the Ordinary Least Square method. The results of the study show that the inflation variable partially has a negative effect and economic growth rate and FDR variables have a positive and significant effect on ROA in Islamic Commercial Banks in Indonesia. From the estimation results obtained by the R-square of 0.770009, which means that 77.00% variation in changes in Sharia Commercial Bank Return on Assets (ROA) is explained by variations in changes in inflation, economic growth rate, and FDR. While the remaining 23.00% is explained by other variables that do not entered into the equation model. The magnitude of the effect of inflation, economic growth rate and FDR variables on the value of ROA is less than 1 or inelastic.

**Keywords:** Islamic Commercial Banks, Inflation, LPE, FDR.

**Abstrak.** Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Kinerja keuangan bank adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh inflasi, LPE, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2003-2017. Jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder diambil dari OJK dan BI, menggunakan data runtut waktu. Dengan menggunakan metode Ordinary Least Square. Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan variabel LPE dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil estimasi diperoleh R-square sebesar 0.770009, yang berarti 77.00% variasi perubahan pada Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah dijelaskan oleh variasi perubahan pada inflasi, LPE, dan FDR. Sementara sisanya 23.00% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model persamaan. Besarnya pengaruh dari variabel inflasi, LPE dan FDR terhadap ROA nilainya kurang dari 1 atau bersifat inelastis.

**Kata Kunci:** Bank Umum Syariah, Inflasi, LPE, FDR.

## A. Pendahuluan

Pada tahun 1998 telah terjadi krisis moneter yang telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak bagi bank syariah. Sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif. Menurut Undang – undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008, Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktivasnya, bagaimana bank mengalokasikan dana dengan berbagai asset untuk mendapatkan *income* dan bisa menyalurkan kepada pihak ketiga (Sahara, 2013).

Bank dalam kegiatan operasionalnya tidak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis dari luar perusahaan, yaitu

dengan menggunakan analisis lingkungan makroekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), sedangkan satu variabel lainnya merupakan variabel dari dalam perusahaan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dimana ketiga faktor ini merupakan dampak dari krisis finansial global, dan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia.

**Tabel 1.** nilai ROA dan Indikator Makroekonomi Indonesia Periode 2003-2017 (%)

Tahun	ROA	Inflasi	LPE	FDR
2003	2.05	5.16	4.78	103.62
2004	1.52	6.40	5.03	102.95
2005	1.35	17.11	5.69	97.75
2006	1.55	6.60	5.50	98.90
2007	2.07	6.59	6.35	99.76
2008	1.42	11.06	6.01	103.18
2009	1.48	2.78	4.63	89.70
2010	1.67	6.96	6.22	89.67
2011	1.79	3.79	6.49	88.94
2012	2.14	4.30	6.26	100.00
2013	2.00	8.36	5.73	100.32
2014	0.41	8.36	5.06	86.66
2015	0.49	3.35	4.90	88.03
2016	0.63	3.02	5.00	85.99
2017	0.63	3.61	5.10	79.65

Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia, BI dan OJK (2018)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan variabel makroekonomi yang diukur dengan inflasi, LPE, FDR dan ROA periode 2003-2017. Dengan membandingkan standar nilai ROA yang dikutip dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004. Terlihat bahwa sampai tahun 2013 ROA Bank Umum Syariah dalam posisi sehat yaitu di atas nilai 1.5%. Namun, pada tahun 2014-2017 nilai ROA menurun sangat drastis menjadi 0.41% pada tahun 2014 dan sedikit meningkat menjadi 0.63% pada tahun 2017.

Inflasi mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2005 karena kenaikan harga BBM dan pada tahun 2008-2014 karena terjadi krisis utang Eropa dan AS. LPE berada pada posisi

yang cukup baik karena nilainya berada dalam posisi stabil, namun pada tahun 2008 LPE mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya krisis global “subprime mortgage” di AS. Nilai FDR berada pada kondisi yang cukup stabil karena nilai berada pada angka cukup baik. Namun, pada tahun 2009-2011 dan 2014 pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh inflasi, LPE, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2003-2017? dan Berapa besar pengaruh inflasi, LPE, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2003-2017?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, LPE, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2003-2017 serta untuk mengetahui berapa besar pengaruh inflasi, LPE, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2003-2017.

## B. Landasan Teori

Kinerja keuangan bank adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya di suatu bank, nasabah akan melihat lebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan (neraca dan laba rugi). Baik buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (Sahara, 2013).

Dalam penelitian ini, menggunakan salah satu kinerja keuangan dari sisi profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Siamat (1995),

menjelaskan bahwa ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1992).

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## Variabel Makro

Djamil (1989), menjelaskan bahwa ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel ekonomimakro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu : Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Inflasi diartikan sebagai meningkatkan harga-harga secara terus menerus. Boediono (1987) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikkan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagai besar dari harga barang-barang lain.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui LPE maka harus melakukan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke

tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Mudrajad, 2004).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003). Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%.

### **Keterkaitan Inflasi terhadap ROA**

Hubungan inflasi dengan ROA bersifat negatif. Jika terjadi kenaikan inflasi maka akan menurunkan nilai riil tabungan masyarakat. Ini berdampak pada turunnya permintaan masyarakat akan produk layanan bank sehingga terjadi penurunan tingkat kinerja bank dalam ROA. Ali (2011) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank di Pakistan. Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank (Dwijayanthy dan Prima, 2009).

### **Keterkaitan LPE terhadap ROA**

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) meningkat, maka daya serap akan meningkat dan pendapatan

masyarakat meningkat. Kondisi ini akan berimplikasi pada kemampuan masyarakat dalam menyimpan dana di bank yang kemudian dana pihak ketiga meningkat dan akhirnya ROA mengalami peningkatan. Jadi, terdapat hubungan positif antara LPE dengan ROA. Hasil penelitian Ali (2011) menyatakan bahwa LPE berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Sahara (2013) yang menunjukkan bahwa LPE berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

### **Keterkaitan FDR terhadap ROA**

Jika rasio FDR semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah (Almunawwaroh, 2018). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Assets* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Assets* (ROA) (Mahardian, 2008).

Dari penjelasan materi-materi dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh negatif Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- Terdapat pengaruh positif LPE terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- Terdapat pengaruh positif FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Adapun hasil estimasi model dengan menggunakan program Eviews versi 7.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Estimasi model pengaruh Inflasi, LPE, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indoneisa

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.267056	1.269651	-4.936045	0.0004
Inflasi	-0.062826	0.026457	-2.374654	0.0368
LPE	0.434742	0.144170	3.015484	0.0118
FDR	0.060230	0.012799	4.705927	0.0006
R-squared	0.770009		Durbin-Watson stat	
F-statistic	12.27599		2.009780	
Prob (F-statistic)	0.000781			

sumber: diolah dengan menggunakan eviews versi 7.0

**Tabel 3.** Perbandingan t-hitung dengan t-tabel

Model pengaruh inflasi, LPE, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Variabel	t-Statistik	t-tabel ( $\alpha = 0.05$ )	H <sub>0</sub>	Keterangan
Inflasi	-2.374654	-2.20099	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan
LPE	3.015484	2.20099	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan
FDR	4.705927	2.20099	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil estimasi model dengan menggunakan eviews versi 7.0

#### Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel ( $\alpha$ ). Sementara jika dilihat dari

arah hubungan antara inflasi dengan ROA adalah negatif. Artinya ketika inflasi meningkat maka ROA menurun.

Pada saat inflasi meningkat dan ROA perusahaan menurun hal itu dikarenakan daya beli masyarakat menurun karena terkikis oleh naiknya harga-harga, sehingga pendapatan riil masyarakat menurun. Ini berdampak pada turunnya permintaan masyarakat akan produk layanan bank sehingga terjadi penurunan tingkat kinerja bank dalam ROA. Temuan penelitian ini sejalan dengan Dwijayanthi (2009) dan Puguh, Rony, dan Budi (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### Pengaruh LPE terhadap ROA

Hasil penelitian selanjutnya adalah hasil pengujian secara parsial yang menjelaskan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel ( $\alpha$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ali (2011) dan Sahara (2013) yang menyatakan bahwa LPE berpengaruh positif terhadap ROA.

Ketika Laju Pertumbuhan (LPE) meningkat, maka daya serap akan meningkat dan pendapatan masyarakat meningkat. Kondisi ini akan berimplikasi pada kemampuan masyarakat dalam menyimpan dana di bank yang kemudian dana pihak ketiga meningkat dan akhirnya *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan (Chalid dan Yusuf, 2014).

#### Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif. Hal ini terlihat dari hasil membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel ( $\alpha$ ). Penelitian ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alusius (2011) dan Neuneung (2010) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti menggambarkan sebagai bank yang kurang likuid bank tersebut dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio FDR lebih kecil (Muhammad, 2005), karena sebagian dana pihak ketiga sebagian besar digunakan untuk pembiayaan. Dengan demikian, jika bank memiliki FDR terlalu tinggi akan mengalami turunya likuiditas.

#### **Pengaruh Inflasi, LPE, FDR Terhadap ROA secara Simultan**

Hasil penelitian pada uji f-statistic dengan membandingkan antara F-stat dan F-tabel yang menunjukkan bahwa inflasi, lpe, fdr secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

#### **Besar pengaruh inflasi, LPE, dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien elastisitas inflasi sebesar -0.062826 (dibulatkan menjadi -0.06) dengan tanda negatif. Artinya jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka ROA Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 0.06 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Jika dilihat dari besarnya nilai estimasi koefisien dari inflasi lebih kecil dari 1. Artinya perubahan inflasi menimbulkan perubahan yang relatif kecil terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien elastisitas LPE sebesar 0.434742 (dibulatkan menjadi 0.43) dengan tanda positif. Artinya jika

LPE mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka ROA Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0.43 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Nilai koefisien elastisitas yang lebih kecil dari satu tersebut menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah bersifat inelastis terhadap perubahan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE). Artinya perubahan LPE hanya sedikit yang direspon oleh perubahan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien elastisitas FDR sebesar 0.060230 (dibulatkan menjadi 0.06) dengan tanda positif. Jika FDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka ROA Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0.06 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Nilai koefisien elastisitas yang lebih kecil dari satu tersebut menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah bersifat inelastis terhadap perubahan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Artinya perubahan FDR menimbulkan perubahan yang relatif kecil terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Dari tiga variabel yang diangkat inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semuanya secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini terlihat dari hasil membandingkan t-hitung dan t-tabel. Selain itu, inflasi, LPE, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum

Syariah di Indonesia dilihat dari membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel.

2. Dari hasil estimasi model diketahui hasil koefisien dari setiap variabel yaitu inflasi sebesar -0.062826, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) sebesar 0.434742 dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0.060230. Jika dilihat dari nilai elastisitasnya, maka besaran nilai koefisien dari ketiga variabel bersifat inelastis.

### E. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya ditambahkan variabel independen yang lebih banyak seperti nilai tukar rupiah, suku bunga karena Bank Syariah juga menjalankan aktivitas riil yang berkaitan dengan ekspor impor, produk domestik bruto untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, serta variabel makroekonomi lain yang sesuai dengan topik penelitian dan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan Return On Assets (ROA).
2. Untuk pihak perbankan syariah diharapkan bisa mengantisipasi resiko operasional bank syariah yang berkaitan dengan inflasi, misalkan dengan menghitung margin secara lebih seksama untuk pembiayaan yang bersifat fixed, sehingga dapat meminimalisir kerugian apabila terjadi inflasi sewaktu-waktu yang bisa menyebabkan biaya operasional meningkat.
3. Dari model estimasi ditemukan variabel estimasi yang paling

kecil yaitu FDR. Bank syariah harus lebih berani mengalokasikan untuk pembiayaan, sehingga akan berimbang untuk keuntungan perusahaan dan ROA perusahaan dengan tetap berprinsip pada kehati-hatian.

### Daftar Pustaka

- Ali, Khizer, et.al, 2011, "Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan", *International Journal of Business and Social Science, (Online)*, Vol.2. No. 6.
- Almunawwaroh, Rina Marlina, 2018, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Amwaluna*, Vol. 2 No.1.
- Aluisius, 2011, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2006 – 2010".
- Bank Indonesia, 2018, <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>.
- Boediono, 1987, "*Ekonomi Makro*", Yogyakarta: BPFE.
- Chalid dan Yusuf, 2014, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau", *Jurnal Ekonomi*. Volume 22. Nomor 2.
- Dendawijaya, 2003, "*Manajemen Perbankan, Edisi kedua*", Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Djamil, 1989, "*Pengantar Ekonomi Makro*", Jakarta: P2LPTK.
- Dwijayanthy dan Prima, 2009, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap

- Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”, Volume 3 Nomor 2.
- Husnan, 1992, “*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*”, Yogyakarta: BPF.
- Mahardian, pandu, 2008, “*Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007)*”, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mudrajad, 2004, “*Otonomi dan Pembangunan Derah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*”, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, 2005, “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. UPP AMP YKPN”, Yogyakarta.
- Neuneung, Hayati, 2010, “*Comparison analysis of financial performance on shariah banking (Case study in Indonesia and Malaysia)*,” Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2018, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>.
- Puguh, Roni dkk, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan”, Malang: Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Sahara, Ayu Yunita, 2013, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1 (1) : 149-157.
- Siamat, Dahlan, 1995, “*Manajemen lembaga keuangan*”, Jakarta : Intermedia.
- Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.